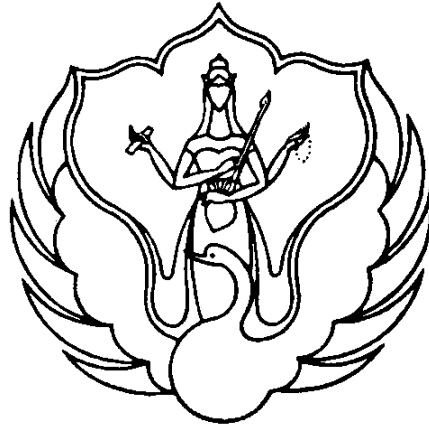


VISUALISASI BENTUK LEBAH MADU PADA KARYA PANEL



PENCIPTAAN

Takafuki Bagas Anggara

NIM: 1511895022

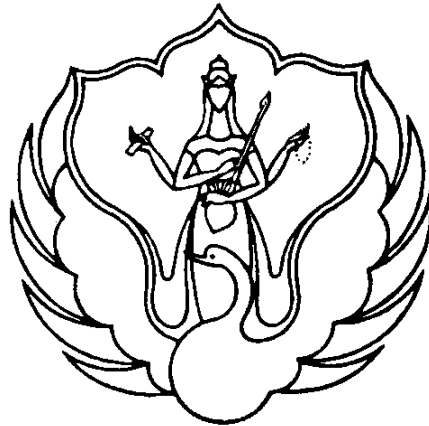
PROGRAM STUDI S-I KRIYA

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2020

VISUALISASI BENTUK LEBAH MADU PADA KARYA PANEL



PENCIPTAAN

Oleh:

Takafuki Bagas Anggara

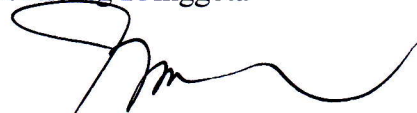
NIM: 1511895022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2020**

Tugas Akhir Kriya berjudul:

VISUALISASI BENTUK LEBAH MADU PADA KARYA PANEL diajukan oleh Takafuki Bagas Anggara, NIM 1511895022 Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 06 Juli 2020.

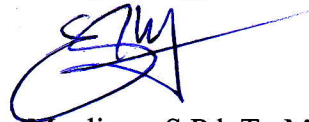
Pembimbing I/Anggota



Dr. Noor Sudiyati, M.Sn.

NIP 19621114 199102 2 001/NIDN
0014116206

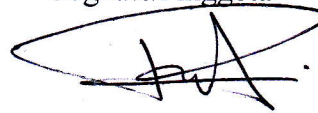
Pembimbing II/Anggota



Esther Mayliana, S.Pd. T., M. Pd.

NIP 19810923 201504 2 001/NIDN
0023098106

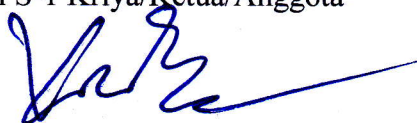
Cognate/Anggota



Drs. Rispul, M.Sn.

NIP 19631104 199303 1 001/NIDN
0004116307

Ketua Jurusan Kriya/Ketua Program
Studi S-1 Kriya/Ketua/Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum.

NIP 19620729 199002 1 001/NIDN
0029076211

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP 19691108 1993031 001/NIDN 0008116906

PERSEMBAHAN

Laporan Tugas Akhir ini penulis persembahkan untuk diri penulis sendiri, kedua orang tua yang sudah berkorban begitu besar untuk penulis, adik tercinta yang selalu menyemangati, dan sahabat-sahabat tercinta yang selalu mendukung, memberi masukan, dan saran sehingga terciptanya karya tugas akhir.

MOTTO

“Beban Adalah Tantangan”

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah diulis atau diterbitka oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 1 Juli2020

Takafuki Bagas Anggara

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya sehingga proses pengerjaan Tugas Akhir yang berjudul “Ikan Cupang dalam Karya Batik Panel” dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penulisan laporan ini guna untuk memenuhi syarat yang lain untuk meraih gelar Sarjana di Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Laporan dan karya Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangannya, oleh karena itu diharapkan adanya kritikan dan saran yang sifatnya membangun agar nantinya dalam pembuatan karya selanjutnya akan menjadi lebih baik. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian dan penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., Ketua Jurusan Kriya, Ketua Program Studi Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terimakasih atas semua ilmu pengetahuan, bantuan, dan bimbingannya.
4. Dr. Noor Sudiyati, M.Sn. Dosen Pembimbing I atas waktu, tenaga, dan pikiran dalam pelaksanaan bimbingan, pengarahan, masukan, semangat, dan dorongan dalam penciptaan karya Tugas Akhir.
5. Esther Mayliana, S.Pd. T., M.Pd. Dosen Pembimbing II atas waktu, tenaga, dan pikiran dalam pelaksanaan bimbingan, pengarahan, masukan, semangat, dan dorongan dalam penyusunan penulisan dari awal sampai akhir.
6. Retno Purwandari, S.S., M.A. Dosen Wali, yang telah memberikan bimbingan selama ini dan dorongan semangat dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini

7. Seluruh dosen Program Studi Kriya, yang telah memberikan bimbingan selama ini dan dorongan semangat dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini.
8. Seluruh staff pengajar dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas semua bimbingan ilmu pengetahuan yang diberikan.
9. Seluruh staff karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Seluruh staff karyawan Perpustakaan Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta.
11. Orang tua dan keluarga tersayang yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan do'a.
12. Spesial terimakasih kepada Leona Dianiputri yang sudah mengorbankan waktu, tenaga dan materi untuk membantu menyelesaikan Tugas Akhir ini.
13. Siti Suhartini yang membantu proses pengerjaan Tugas Akhir Karya Penciptaan ini.
14. Sahabat Seperjuangan Tugas Akhir, Fajar Rizqi Al-Aziz, Alfian Nofri Marsha, Bagus Dwi Danang Jaya dan teman-teman angkatan 2015-2016.
15. Teman dan sahabat budimanku yang bersedia bertukar pikiran, membantu dan menghibur dalam keberlangsungan pengerjaan Tugas Akhir Karya Penciptaan ini Resmi, Fila, Dyah, Wawi, Andre, Rina.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 1 Juli 2020

Takafuki Bagus Anggara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	4
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	8
A. Sumber Penciptaan	8
B. Landasan Teori	12
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	14
A. Data Acuan	14
B. Analisis	16
C. Rancangan Karya	17
1. Sketsa Alternatif	18
2. Desain Terpilih	26
D. Proses Pewujudan	30
1. Bahan dan Alat	30
2. Teknik Pengerjaan	34
3. Tahap Perwujudan	34
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	41

BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	44
A. Tinjauan Umum	44
B. Tinjauan Khusus	45
BAB V. PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
WEBTOGRAFI.....	66
LAMPIRAN.....	67
A. Poster	
B. Katalogus	
C. BIODATA (CV)	
D. CD	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persetujuan Desain Karya 1	26
Tabel 2. Persetujuan Desain Karya 2	27
Tabel 3. Persetujuan Desain Karya 3	28
Tabel 4. Persetujuan Desain Karya 4	29
Tabel 5. Bahan untuk Membuat Karya	30
Tabel 6. Alat untuk Membuat Karya.....	31
Tabel 7. Resep Pewarna Batik Karya 1.....	37
Tabel 8. Resep Pewarna Batik Karya 2.....	37
Tabel 9. Resep Pewarna Batik Karya 3.....	38
Tabel 10. Resep Pewarna Batik Karya 4.....	38
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Karya 1, Judul: “Harga Diriku”	41
Tabel 12. Kalkulasi Biaya Karya 2, Judul: “Ratu Lebah”	41
Tabel 13. Kalkulasi Biaya Karya 3, Judul: “Alam dan Hati”	42
Tabel 14. Kalkulasi Biaya Karya 4, Judul: “Aku dan Bunga”	42
Tabel 15. Kalkulasi Bahan dan Alat Tidak Habis Pakai.....	42
Tabel 16. Kalkulasi Keseluruhan	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Lebah Madu Produksi.....	9
Gambar 2. Sarang Lebah di Atas Pohon	10
Gambar 3. Detail Badan Lebah Madu.....	14
Gambar 4. Detail Perut Lebah Madu	14
Gambar 5. Detail Kepala Lebah Madu	15
Gambar 6. Telur Lebah Madu.....	15
Gambar 7. Detail Rumah Lebah.....	15
Gambar 8. Karya Batik Panel.....	16
Gambar 9. Sketsa Alternatif 1.....	18
Gambar 10. Sketsa Alternatif 2.....	19
Gambar 11. Sketsa Alternatif 3.....	20
Gambar 12. Sketsa Alternatif 4.....	21
Gambar 13. Sketsa Alternatif 5.....	22
Gambar 14. Sketsa Alternatif 6.....	23
Gambar 15. Sketsa Alternatif 7	24
Gambar 16. Sketsa Alternatif 8.....	25
Gambar 17. DesainTerpilih 1, Judul: Ratu Lebah.....	26
Gambar 18. DesainTerpilih 2, Judul: Harga Diriku	27
Gambar 19. DesainTerpilih 3, Judul: Alam dan Hati	28
Gambar 20. DesainTerpilih 4, Judul: Aku Bunga.....	29
Gambar 21. Proses Desain Pada Kain.....	35
Gambar 22. Proses Mencanting	36
Gambar 23. Proses Pewarnaan.....	37
Gambar 24. Proses Pelorodan	39
Gambar 25. Proses Pemasangan Kain Pada Pigura	40
Gambar 26. Karya Tugas Akhir I.....	46
Gambar 27. Karya Tugas Akhir II	48
Gambar 28. Karya Tugas Akhir III.....	50
Gambar 29. Karya Tugas Akhir IV	52
Gambar 30. Karya Digital Tugas Akhir V	54

Gambar 31. Karya Digital Tugas Akhir VI.....	56
Gambar 32. Karya Digital Tugas Akhir VII	58
Gambar 33. Karya Digital Tugas Akhir VIII	60

INTISARI

Sifat lebah yang mampu bergotong royong dengan bekerja sesuai kemampuan dan disiplin masing-masing secara terorganisir, sehingga mampu mewujudkan kemakmuran dalam satu tujuan yang sama. Keindahan lebah dari bentuk fisik dan rumahnya yang sangat unik memberikan kesan yang sangat berharga bagi manusia. Sehingga penulis tertarik ingin mengangkat tema lebah ke dalam karya panel tugas akhir.

Penciptaan karya ini sangat kompleks tentang kehidupan lebah, menggunakan metode pendekatan estetis dan metode pendekatan biologi. Pendekatan itu terkandung dalam bentuk yang terstruktur dan teknik pengamatan lebah dalam kehidupannya di alam. Teknik perwujudan dengan menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan tutup celup.

Karya batik panel ini dengan tema visualisasi bentuk lebah madu pada karya panel yang dihasilkan dari pengalaman diri yang real. Dengan jumlah 4 karya. Setiap karya yang diterapkan berbeda warna sebagai gambaran pekerjaan lebah di setiap tempat. Dengan tema karya ini, dapat menyampaikan pesan kepada masyarakat bahwa kehidupan bisa meniru dari sifat lebah madu ciptaan-Nya.

Kata kunci: visualisasi lebah, batik tulis, sifat.

Abstract

The nature of bees that are able to work together by working according to the ability and discipline of each in an organized manner, so as to realize prosperity in the same goal. The beauty of the bee from its physical form and very unique home gives a very valuable impression to humans. So the writer is interested in wanting to raise the theme of bees into the final panel work.

The creation of this work is very complex about the life of bees, using aesthetic approaches and biological approaches. That approach is contained in a structured form and technique of observing bees in their life in nature. The embodiment technique is using the batik technique with dyeing the lid.

This panel batik work with the theme of the visualization of the shape of the honey bee on the panel work resulted from real self-experience. With a total of 4 works. Each work that is applied is different in color as an illustration of the work of bees in each place. With the theme of this work, can convey a message to the public that life can imitate the nature of the honey bee of His creation.

Keywords: *visualization of bees, handmade batik, traits.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni kriya sudah dikenal sejak zaman prasejarah. Terbukti dengan ditemukannya artefak-artefak peninggalan masa lampau. Penemuan artefak oleh para ahli ini sangat penting, kita bisa tahu sejarah kehidupan dan manfaat seni kriya pada zaman dahulu. Mempelajari masa prasejarah mempunyai tujuan mempelajari manusia beserta kebudayaannya, baik mengenai perkembangan manusia dalam tingkat peradabannya maupun hasil-hasil dari nilai budaya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983: 18).

Kriya yang pada awalnya diperuntukan untuk benda-benda yang mempunyai kegunaan praktis, mulai berkembang menjadi sebuah karya seni yang mampu memenuhi ekspresi jiwa. Dikarenakan otak yang dibentuk dan ditempa oleh budaya dan ketika terjadi perkembangan budaya yang mempengaruhi, terjadi pula perubahan-perubahan baru di otak (Marianto, 2009: 14). Seiring berkembangnya zaman kini kriya tekstil menjadi salah satu kebutuhan bagi wanita maupun pria. Karya dari kriya tekstil adalah karya seni kriya yang berbahan dasar dari tekstil, diantaranya adalah seperti kain, benang dan lain sebagainya. Jenis-jenis kriya tekstil dapat berupa benda hias dan benda pakai seperti busana atau bisa juga perpaduan dari keduanya.

Semakin banyak penggunaan panel sebagai benda hias dalam kehidupan masyarakat, maka semakin banyak pula inovasi motif sebagai elemen hiasan dalam panel batik tersebut. Berbagai ornamen yang ditawarkan dalam menghias panel batik sangat luas. Setelah banyak mengamati beberapa produk panel batik sebagai benda hias di berbagai tempat sebagai bahan referensi, maka motif serangga akan dipilih sebagai ornamen dalam pembuatan motif batik pada panel. Lebih spesifik lagi jenis serangga lebah madu yang dijadikan motif penghias dalam karya panel.

Lebah madu sebagai ornamen motif batik tidak terlepas dari makna filosofi lebah madu itu sendiri. Dimana lebah merupakan serangga sosial yang selalu berkoloni dan saling membutuhkan antara satu dengan lainnya.

Lebah merupakan serangga mungil dengan kecerdasan luar biasa. Mereka mampu menyelesaikan sejumlah pekerjaan besar dengan sempurna dan sesuai target. Lebih hebatnya lagi dalam suatu koloni dengan ribuan ekor lebah, mereka mampu bekerja sama secara teratur dan terencana dalam mencapai satu tujuan yang sama. Dengan keahlian pada masing-masing lebah, mereka tidak pernah mengunggulkan diri mereka sendiri. Dalam suatu koloni lebah terdiri dari lebah ratu, lebah pejantan, dan lebah pekerja. Ketiganya memiliki morfologi dan tugas yang berbeda (Samadi, 2010: 9).

Sama halnya dengan manusia, makhluk sosial yang hidup dalam sebuah kelompok. Dimana hidup saling ketergantungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Lebah merupakan cerminan bagi manusia, bahwasannya manusia yang berpendidikan tinggi belum tentu bisa bekerja sama secara harmonis dalam suatu kelompok. Dewasa ini, manusia modern sudah tidak mengenal lagi makna dari filosofi gotong royong. Merupakan sebuah dasar akar budaya yang ada di Indonesia. Semuanya lebih mementingkan diri sendiri, dan lebih apatis terhadap orang lain.

Sifat lebah yang mampu bergotong royong dengan bekerja sesuai kemampuan dan disiplin masing-masing secara terorganisir, sehingga mampu mewujudkan kemakmuran dalam satu tujuan yang sama. Harusnya itu yang dilakukan kita dalam membangun bangsa, bukannya memanfaatkan kekuasaan untuk memperkaya diri sendiri dengan rakusnya tanpa mengenal norma-norma dan etika. Pemaknaan ini yang ingin disampaikan dalam penciptaan karya seni kriya tekstil bentuk lebah madu pada panel batik.

Lebah madu dipilih dikarenakan sudah populer di kalangan masyarakat, sebagai hewan penghasil madu yang sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia. Lebah madu mampu mengobati penyakit seperti merangsang syaraf untuk menjadikan cerdas, melancarkan pencernaan, mengobati alergi, dan lain sebagainya. Lebah madu juga memiliki bentuk yang unik dan mampu memberi kesan unik pada panel. Sehingga dapat mempermudah dalam mengembangkan berbagai inovasi desain. Lebah yang berkoloni di dalam sarang dan juga saat lebah sedang mencari sari-sari bunga. Itu juga yang membuat keunikan tersendiri di dalam panel batik, mampu menambah kesan

bagi penikmatnya. Bentuk lebah yang mempunyai tiga struktur eksternal yaitu kepala, dada, dan perut yang kesemuanya berbentuk oval menjadikan ciri khas lebah dan lebih dinamis. Sehingga mampu menjadikan *center of interest* dalam sebuah karya seni kriya tekstil.

Tema yang akan diangkat dalam penciptaan kali ini adalah tentang visualisasi bentuk lebah madu pada karyapanel. Visualisasi bentuk lebah itu sendiri akan diterapkan dengan semaksimal mungkin menggunakan teknik terapan batik tulis. Warna yang akan digunakan pun akan diwujudkan dengan warna-warna yang sesuai dengan terapan motif lebah. Terlebih lagi, lebah madu memiliki bentuk sarang heksagonal. Dimana dengan bentuk geometris segi enam yang tersusun secara repetisi dan rapi, sehingga mampu memberikan motif batik menarik pada panel. Mengingat motif serangga saat ini masih jarang digunakan untuk memperindah batik pada karya panel. Demikian hal ini mampu menjadi latar belakang yang memperkuat serangga lebah madu sebagai motif batik yang utama pada karya panel tersebut.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana mewujudkan motif batik dengan inspirasi lebah madu?
2. Bagaimana lebah madu sebagai inspirasi dalam karya batik panel?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mewujudkan lebah motif batik dengan inspirasi lebah pada karya panel.
- b. Menjelaskan proses penciptaan karya panel batik motif lebah madu.

2. Manfaat

a. Bagi Penulis atau Pencipta

1. Memberikan kreatifitas pengetahuan mengenai lebah madu, baik dari wujud dan cara lebah bersosialisasi.

2. Mengembangkan inovasi dan melestarikan batik melalui karya yang dibuat.

b. Bagi Institusi

1. Menjadi tambahan wawasan penciptaan karya seni, khususnya bidang batik.
2. Menjadi koleksi penciptaan atau arsip referensi dalam karya batik.

c. Bagi Masyarakat Luas

1. Menambah wawasan imajinasi dalam pengembangan kreativitas untuk membuat karya.
2. Menjadi media publikasi mengenai keindahan panel batik.
3. Menghasilkan karya yang dihasilkan dapat diterima oleh masyarakat sebagai karya panel dan sebagai peluang bisnis di era sekarang dan mendatang.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

Ada beberapa metode yang digunakan dalam penciptaan karya seni, yang digunakan yaitu :

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetis

Metode pendekatan yang penulis gunakan menggunakan A. A. M Djelantik, dengan mengutamakan unsur keindahan pada karya yang dibuat. Keindahan yang ditampilkan terdiri dari wujud, bobot, dan penampilan. Diwujudkan secara menyatu, selaras, seimbang, ada unsur kontras dan simetri, sehingga membentuk motif yang sesuai. Terwujud karya seni seperti bentuk yang terstruktur dengan komposisi objek lain selain objek utama, yaitu pengombinasian bentuk lebah motif batik pada panel yang digabungkan dengan objek lainnya yang membuat bentuk berbeda.

b. Pendekatan Entomologi

Entomologi adalah salah satu cabang ilmu biologi yang mempelajari serangga (insecta). Istilah ini berasal dari dua perkataan latin. Entomon bermakna serangga dan logos bermakna ilmu pengetahuan. Arti ini sering kali diperluas untuk mencakup ilmu yang mempelajari arthropoda (hewan beruas-ruas) lainnya. Entomologi dibagi menjadi cabang ilmu yang lebih khusus antara lain:

1. Morfologi serangga adalah ilmu yang mempelajari bentuk struktur tubuh serangga.
2. Anatomi dan fisiologi serangga adalah ilmu yang mempelajari bentuk dan struktur organ dalam serangga beserta fungsinya.
3. Perilaku (behavior) adalah ilmu yang mempelajari apa yang dilakukan serangga, bagaimana dan kenapa serangga melakukannya.
4. Ekologi serangga adalah ilmu yang mempelajari hubungan serangga dengan lingkungannya.

2. Metode Penciptaan

Terdapat perbedaan dalam proses penciptaan karya seni kriya sebagai ekspresi pribadi, sejak awal belum diketahui hasil akhir yang ingin dicapai yang perpeluang terjadi pengembangan pada saat berlangsungnya proses pewujudan (Gustami, 2006: 12-14). Pada penciptaan seni kriya yang berfungsi praktis sejak awal, hasil akhir yang dikehendaki telah diketahui dengan pasti berdasarkan gambar teknik yang lengkap, detail dan jelas.

Metode penciptaan yang digunakan sebagai pedoman dalam penciptaan karya tugas akhir ini meminjam pendapat SP.Gustami dalam tulisannya yang berjudul “ Trilogi Keseimbangan”, ide dasar penciptaan seni kriya untaian metodologis, yang menyatakan: konteks metodologis terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Tahap eksplorasi meliputi aktifitas penjelajahan

menggali sumber-sumber ide dengan langkah idenfikasi dan perumusan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan. Tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternative, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya. Tahap ketiga yaitu perwujudan, bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternatif atau gambar teknik yang telah disiapkan menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki (Gustami, 2006 11-12).

a. Eksplorasi

Eksplorasi yang dimaksudkan adalah pencarian tema penciptaan yang didasarkan atas pengalaman dan berbagai macam kegiatan yang dilakukan melalui buku, jurnal, internet, dan observasi. Adapun informasi yang didapat antara lain tentang lebahdan bentuknya, pengubahan dan penggabungan bentuk objek, nilai filosofis lebah, dan catatan-catatan mengenai tema penciptaan.

Proses eksplorasi juga meliputi bahan yang akan digunakan sebagai media penciptaan agar dapat diperoleh wujud visual yang sesuai keinginan. Bahan utama yang digunakan adalahkain mori. Bahan ini dipilih karena pokok utama dalam pertimbangan dan menyesuaikan bentuk visual yang diinginkan.

b. Perancangan

Perancangan atau hasil gagasan adalah hasil analisis yang selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk-bentuk visual dalam rancangan terapan dalam perwujudan karya. Perancangan dilakukan untuk mempertimbangkan kemungkinan awal bahan yang akan digunakan dan juga pertimbangan teknik, proses, metode, bentuk, motif serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.

c. Perwujudan

Proses terakhir adalah perwujudan, dilakukan mulai dari pemilihan bahan, persiapan alat, pengerjaan dan finishing. Pemilihan

bahan yang dipakai dalam karya ini banyak menggunakan kain mori dikombinasi dengan bahan pendukung lain menggunakan teknik batik tulis. Pada proses finishing akan dilakukan adalah pewarnaan menggunakan teknik celup. Tahap evaluasi dilakukan setelah karya selesai. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh kesesuaian gagasan dengan hasil perwujudan. Karya seni kriya tekstil yang berfungsi sebagai ekspresi diri, evaluasi terletak pada kekuatan dan kesuksesan pengungkapan dalam segi penjiwaanya, visual terapannya, makna, nilai dan pesan yang ingin disampaikan.